

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Setiap manusia tentu membutuhkan motivasi, tanpa motivasi manusia cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. (Santrock, 2018, p. 510). Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istarani dan Intan Pulungan: Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan

motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016). Kata manajemen yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. (Hidayat & Wijaya, 2017).

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dan pembelajaran. (kartawati & Priansa, 2015).

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. (Partanto & Al-Barry, 1994) Jadi, Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara

sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Kelas merupakan sekelompok murid yang menghadapi pelajaran sekolah, maupun lembaga pendidikan. Kemudian guru mengarahkan siswa, artinya guru yang mengarahkan pendidikan yang baik untuk siswa agar tercipta sebagai bangsa yang baik dan maju, dan guru melatih siswa. Dengan memberikan pelatihan baik, supaya siswa dapat menjadikan dirinya sebagai siswa yang berprestasi dalam negara. Jadi pada intinya posisi guru dan siswa sebaiknya sama-sama menjadi subjek dalam proses pembelajaran bukan lagi seorang guru yang hanya menjadikan siswanya jadi objek dalam pelajaran, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, atau sesama siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata

lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta dinamis yang diharapkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin.

Pengelolaan kelas diperlukan dari hari ke hari dan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu, Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional siswa untuk kontrol atau pengendalian. Oleh karena itu, topik ini menjadi semakin menarik untuk diteliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan yang terletak di Jalan. Bersama No. 83, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait

**“PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA ISLAM NUR IHSAN MEDAN”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan?
2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan?
3. Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.
3. Untuk Mengetahui Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan sumbangsih positif bagi dunia keilmuan serta menjadi literatur bagi akademisi dan terkhusus kepada departemen Manajemen Pendidikan Islam UINSU yang berminat untuk meneliti terkait Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
2. Mampu menambah wawasan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami tentang cara Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam pembuatan hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.